

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan oleh :

NURSARFIAH

NIM: 105711106521

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Janganlah kamu [merasa] lemah dan jangan [pula] bersedih hati, padahal kamu paling tinggi [derajatnya] jika kamu orang-orang mukmin," (QS. Ali Imran [3]: 139).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini terlesaikan dengan baik

Alhamdulillah Rabbil'amin

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang tuaku tercinta dan orang-orang yang sayang pada Almamater biru dan jaz merah IMM

PESAN DAN KESAN

Kesan

Sangat berkesan saya dapat begitu banyak ilmu pengalaman dan juga relasi yang banyak. Dibantu dengan dukungan dosen bimbingan para dosen yang baik dan professional dalam membantu saya berhasil melalui perkuliahan dengan baik sehingga saya bisa selesai tepat waktu.

Pesan

Kepada universitas dan para Dosen yang membimbing saya, semoga kebaikan dan amal yang telah diberikan dan dicurahkan kepada mahasiswanya menjadi Ladang Pahala



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

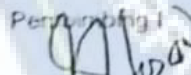
Judul Penelitian : Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi
dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
Nama Mahasiswa : Nursarfiqah
No. Stambuk / NIM : 105711106521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji Seminar Hasil Strata (S1) pada tanggal 15 Agustus 2025 di program
studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar.

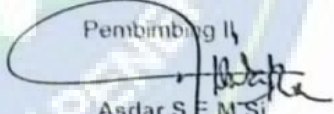
Makassar, 15 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

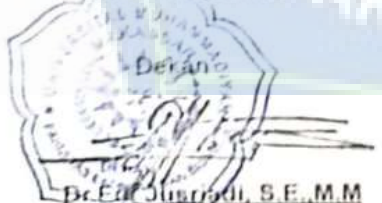

Hj. Naidah, S.E., M.Si
NIDN: 0010026403

Pembimbing II


Asdar, S.E., M.Si
NIDN: 0903039102

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Fauziah, S.E., M.M
NBM : 103 8166


Asdar, S.E., M.Si
NBM : 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Abdurrahman No. 205 Gendinggana II-7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

skripsi atas Nama Nursafiqah, Nim: 105711103521 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0008/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 5 Rabiul Awal 1446 H / 30 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Rabiul Awal 1446 H
30 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....) | |
| | (Rektor Unismuh Makassar) | |
| 2. Ketua | : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, | |
| | (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc | |
| | (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | |
| 4. Penguji | 1. Andi jam'an S.E., M.Si | |
| | 2. Hj Naidah S.E., M.Si | |
| | 3. A. Nurfitrianti S.E., M.Si | |
| | 4. Asdar, S.E., M.Si | |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
NBM: 103 8166



**PRGORAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSARFIQAH
Stambuk : 105711106521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : pengaruh investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah
terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan

Dengan ini menyatakan bahwa,

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil Karya
Sendiri, Bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2025

ambuat pernyataan



**NURSARFIQAH
Nim: 10571106521**

Diketahui oleh:

Dekan,

**Dr. Far Suarjadi, S.E., M.M
NBM: 103-8166**

Ketua Prodi Studi,

**Asdar S.E., M.Si
NBM: 128 6844**

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursarfiqah
NIM : 105711106521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Investasi Tenaga Kerja Dan Peneluaran Pemerintah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 30 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,


METERAN
TALPAH
PUSKAND015371471
NURSARFIQAH
NIM : 105711106521

ABSTRAK

Nursarfiqah, 2025. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Naidah, dan Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan periode 2014-2024. Penelitian ini menggunakan kuantitatif data primer yang diperoleh langsung dari BPS (badan pusat statistik). Adapun populasi yang diteliti mencakup data investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Teknik yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji t dengan menggunakan SPSS 25 dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif tidak signifikan, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan 2014- 2024, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan periode 2014-2024.

Kata kunci: *Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Nursarfiqah, 2025. *The influence of investment, labor and government spending on economic growth in South Sulawesi*. Thesis. Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Naidah and Asdar.

His study aims to analyze the influence of investment, labor, and government spending on economic growth in South Sulawesi for the period 2014- 2024. This study uses quantitative primary data obtained directly from BPS (Central Statistics Agency). The population studied includes investment, labor, and government spending data. The technique used is multiple linear regression and t-test using SPSS 25 with a panel data approach. The results of the study indicate that investment has a negative but insignificant effect, labor has a positive and insignificant effect on economic growth in South Sulawesi for the period 2014-2024, government spending has a negative and insignificant effect on economic growth in South Sulawesi for the period 2014-2024

Keywords: *Investment, Labor, Government Expenditure, Economic Growth*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayanya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya ucapkan terima kasih orang tua saya Nenek dan Kakek yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian kasih sayang dan doa yang tulus. Dan teruntuk atun om saya yang selalu mensupport dalam segala hal yang saya lakukan tentu tanpa kerja kerasnya selama ini saya tidak akan mungkin merasakan bangkuh perkuliahan, juga atas segala pengorbanan dan dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga kedepan bisa membalas segala budi baik, keringat yang dikeluarkan dan semoga Allah SWT. dibalas 10 kali lipat dari apa yang sudah di berikan selama ini untuk keluarganya

tercinta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terima kasih banyak saya sampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar S.E.,M.SI , selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus dosen pembimbing II saya yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan Mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
4. Ibu Naidah S.E.M.,SI pembimbing I yang berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/ ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap staff dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis univestias muhammadiyah Makassar.
7. Teman-teman BPH 21 Pikom IMM FEB unismuh Makassar yang selalu dan senantiasa kebersamai Safira Almey Tiara, Nursam, Ayu Eka Wardani, Adhe Larasati Safari, Rendi Morhum, Faizal, Elma Januasti, Salsabila Hakim, Awalsyam DII. yang memberikan saya banyak pembelajaran yang sangat berkesan selama jadi mahasiswa dan kader IMM.

8. Sahabat saya Adelia Atla, Anggita, sukrawati dan yana maharani yang senantiasa menghibur dan meluangkan waktu untuk kumpul, walaupun dibatasi jarak dan kesibukan masing-masing terimakasih karna selalu jadi pelipur dikala sendu.
9. Kak Ramlah yang selalu ada dan mensupport saya hingga saat ini, menegur dan mengingatkan ketika sedang khilaf, semoga bahagia selalu menyelimuti kehidupannya yang sekarang.
10. Teman teman yang saya temui di IMM yaitu Nurul Suci Paradilla, Andi Alya Ramadhani, Nur Aksih Islamiah, dan Fatima Milda Nurul Insan yang selalu memberikan semangat, jarang ketemu tapi tetap abadi dalam ingatan.
11. Seluruh pimpinan dan kader Pikom IMM FEB Unismuh Makassar yang telah memilih IMM untuk tempat berproses dan menjadi lebih baik dijalan kebaikan, tetap istiqoma lalu bermanfaat.
12. Teman teman Kelas EP21B yang selalu membantu dan memberikan semangat dan dukungan dan bantuannya sampai jadi mahasiswa akhir.
13. Terimah kasih untuk semua orang yang pernah saya temui yang tentu tidak bias saya tuliskan satu persatu yang banyak memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu merampungkan penulisan skripsi ini.
14. Yang paling terakhir tentunya mengucapkan terimakasih untuk diri sendiri yang sudah kuat dan mampu menopang semuanya dengan baik, yang mampu berdiri sendiri dan kuat menghadapi seluruh polemik kehidupan yang tentu mendewasakan, yang sering kali terlupakan padahal dia adalah peran penting untuk semua yang dijalani sampai pada detik ini, tanpa kegigihan dan kekuatanmu semuanya pasti akan sulit, terimakasih.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh, dari kesempurnaan. oleh karna itu, semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar 23 Juni 2025

Nursarfiqah,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Investasi	6
2. Tenaga Kerja	8
3. Pengeluaran Pemerintah	9
4. Pertumbuhan Ekonomi	11
B. Tinjauan Empiris	12
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Jenis dan Sumber Data	20
D. Populasi dan Sampel	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Definisi Operasional Variabel	22
G. Metode Analisis Data	24
H. Uji Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	32
C. Penyajian Data Hasil Penelitian	44
D. Uji Hipotesis	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Prov Sulawesi Selatan 2014-2024.....	33
Tabel 4.3 PMDN (Investasi) Prov Sulawesi Selatan 2014-2024.....	36
Tabel 4.4 Angkatan Kerja Prov Sulawesi Selatan 2014-2024.....	39
Tabel 4.5 Pengeluaran Pemerintah Prov Sulawesi Selatan 2014-2024.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolionalitas.....	48
Tabel 4.8 Hasil Analisis Linear Berganda.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Persial (Uji t).....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (uji F).....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan 2014-2024.....	31
Gambar 4.2 Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	70
Lampiran 2 Hasil Uji t.....	71
Lampiran 3 Hasil Uji F dan R^2	71
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	72
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	73
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	74
Lampiran 7 Dokumentasi.....	75
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	77
Lampiran 9 Bukti Tes Plagit Bab Per Bab.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta memperluas alternatif pilihan dalam aspek ekonomi maupun sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat daerah umumnya tercermin dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan mengembangkan sektor industri, mengingat industrialisasi berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses perubahan berkelanjutan dalam perekonomian suatu negara menuju kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi dalam suatu sistem ekonomi, yang tercermin melalui peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu, adanya pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Dalam kerangka analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi biasanya diukur berdasarkan perubahan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu wilayah atau negara. Salah satu faktor penting yang mendukung proses ini adalah tenaga kerja. Berbagai studi sebelumnya telah menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti yang dilakukan oleh Sari, et al. (2016), Williams, et al. (2017), Rezki, et al. (2018), Primalasari, et al. (2019), dan Tasrif, et al. (2019), yang

menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Makodompis, et al. (2014), Subiyanto (2016), Ningsih & Sari (2018), serta Hardiyanti (2020) yang justru menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perubahan jumlah serta komposisi tenaga kerja cenderung mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk. Kelompok tenaga kerja yang berperan aktif dalam kegiatan ekonomi dikenal sebagai angkatan kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan penduduk dalam dunia kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori angkatan kerja per 100 orang penduduk usia kerja.

Pengeluaran pemerintah merupakan bentuk konkret dari keputusan-keputusan yang diambil negara dalam menyediakan berbagai barang dan jasa publik untuk masyarakat. Dalam konteks kebijakan fiskal, pengeluaran pemerintah atau *government expenditure* mencerminkan besaran belanja dan penerimaan negara yang ditetapkan dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya. Dalam proses pembangunan ekonomi, investasi juga memegang peran strategis dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Todaro (2000: 137-138), investasi berfungsi sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi suatu negara karena mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Melaksanakan pembangunan ekonomi memerlukan sumber daya dalam jumlah besar. Namun, dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia, maka celah tersebut perlu diisi melalui pemanfaatan dana atau

modal dari pihak eksternal. Dalam hal ini, Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi alternatif penting untuk memenuhi kebutuhan modal guna mendukung pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia menjadikan penanaman modal sebagai salah satu fokus utama dalam strategi pembangunannya. Hal ini tercermin dari berbagai kebijakan yang secara eksplisit diarahkan untuk mendorong peningkatan investasi secara signifikan di seluruh wilayah Indonesia.

Kebijakan yang ditetapkan pemerintah bertujuan untuk mendorong realisasi investasi, membangun kepercayaan investor dan pelaku usaha, serta menciptakan birokrasi yang bersih, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan laporan dari *CEO World Magazine* sebagaimana dikutip dalam data BPKM (2020), Indonesia menempati posisi keempat dari 67 negara sebagai negara dengan tingkat daya tarik investasi yang tinggi, dengan skor sebesar 84,4. Peran pemerintah dalam hal ini sangat penting dalam menentukan sejauh mana investasi dapat mengalir ke dalam negeri, melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung. Astuti (2017) menekankan bahwa arus masuk modal yang pesat sangat dipengaruhi oleh faktor seperti keterbukaan ekonomi, kondisi sosial yang stabil, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan negara. Sehingga dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2024 ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2024?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca yang memanfaatkan temuannya, serta bagi penulis. Secara umum, penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi tiga kategori:

1. Manfaat bagi penulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman dan keahlian penulis dalam mengumpulkan data tentang dampak pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan ekspor

terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Manfaat bagi instansi

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi instalasi yang dimaksud akan memberikan kontribusi bagi lembaga atau bidang terkait.

3. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan para pembaca akan memperoleh manfaat dari penelitian ini, khususnya mereka yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk memberikan pencerahan kepada penulis lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Investasi

Investasi memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong laju perekonomian suatu negara. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai aktivitas penempatan sejumlah dana ke dalam satu atau lebih aset dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan memperoleh imbal hasil atau peningkatan nilai dari aset tersebut. Kegiatan ini menjadi titik awal dalam proses produksi dan merupakan faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, investasi sejatinya merupakan fondasi awal dalam tahapan pembangunan ekonomi. Pergerakan dan perkembangan penanaman modal akan memengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya mencerminkan keberhasilan atau stagnasi dalam proses pembangunan nasional. Tak heran jika isu investasi kerap menjadi perbincangan serius di kalangan akademisi maupun praktisi yang fokus pada pembangunan ekonomi.

Pemikiran mengenai signifikansi investasi dalam menopang pembangunan negara-negara berkembang mulai mendapatkan perhatian serius sejak munculnya berbagai teori pembangunan ekonomi seperti model Rostow dan Harrod-Domar. Dalam pandangan Rostow, upaya sebuah negara untuk mencapai tahap "lepas landas" dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan mobilisasi tabungan domestik agar tercipta investasi dalam jumlah yang memadai guna mempercepat proses pembangunan. Menurut Syamsuddin (2016: 72), investasi merupakan

bentuk pengorbanan atas kekayaan saat ini demi memperoleh keuntungan di masa mendatang, tentunya dengan mempertimbangkan tingkat risiko tertentu yang melekat dalam proses tersebut. Pada intinya, investasi dapat dipahami sebagai tindakan pembelian barang-barang modal yang berasal dari sumber daya yang dimiliki.

Jika ditinjau berdasarkan asal-usul modalnya, investasi swasta diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi sendiri mencakup berbagai pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh barang-barang modal serta perlengkapan produksi, baik untuk menggantikan aset lama maupun menambah jumlah aset produktif yang akan mendukung kegiatan produksi barang dan jasa di masa depan. Bentuk investasi ini terbagi ke dalam tiga kategori utama, yakni investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, perubahan dalam inventaris perusahaan, serta investasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan fiskal atau program-program strategis.

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi memegang peranan penting dalam proses akselerasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterkaitan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi tampak dari bagaimana pembelian barang modal dan perlengkapan produksi dapat meningkatkan kapasitas produksi nasional. Kegiatan ini mampu mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia yang selanjutnya memberi pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika volume investasi meningkat, maka kapasitas produksi nasional pun turut bertambah.

Akibatnya, terbuka lebih banyak lapangan pekerjaan baru, dan hal ini menjadi salah satu pendorong utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan produk barang dan/atau jasa, baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat luas. Peningkatan jumlah tenaga kerja di suatu wilayah memberikan potensi besar dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Definisi serupa juga dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup seluruh individu yang sanggup bekerja dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat umum. Tenaga kerja ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun untuk sementara tidak aktif bekerja, serta mereka yang sedang dalam proses mencari pekerjaan.

Dalam pandangan Sulistyarningsih Yudo Swarsono sebagaimana dikutip dalam Menajang (2016), permintaan terhadap tenaga kerja (man power demand) didefinisikan sebagai jumlah individu yang dibutuhkan oleh suatu kegiatan ekonomi untuk menjalankan pekerjaan tertentu pada tingkat upah yang telah ditetapkan. Permintaan terhadap tenaga kerja ini

dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, permintaan tenaga kerja jangka panjang, serta permintaan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan pasar. Adapun realisasi permintaan tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang menentukan kecukupan dan penyesuaian kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan:

- a) Jumlah tenaga kerja yang tersedia
- b) Harga jual produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.
- c) Biaya pemeliharaan.
- d) Teknologi.

Tingkat permintaan publik menentukan jumlah individu yang dipekerjakan. Tingkat upah dan aktivitas ekonomi memengaruhi permintaan ini. Pasar tenaga kerja adalah proses interaksi atau penempatan berdasarkan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Baik mereka yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, siapa pun yang menawarkan jasanya untuk produksi dianggap berada di pasar tenaga kerja.

3. Pengeluaran Pemerintah

Kekuatan dan fleksibilitas ekonomi di masa depan dapat ditingkatkan melalui pengeluaran pemerintah. Selain itu, pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja pemerintah dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum. Selain itu, pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan tenaga kerja secara merata (Darwin & Hardilawati, 2018). Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk memperkuat

perekonomian, meningkatkan lapangan kerja, serta menstabilkan produksi dan harga. (Nasution, 2020).

Pengertian ini memiliki tiga komponen penting:

- 1) Adanya kenaikan penyediaan barang dan jasa penduduk
- 2) Kemajuan teknologi
- 3) Penggunaan teknologi membutuhkan adanya adaptasi umat manusia pada aspek di suatu lembaga dan pemikiran sehingga menghasilkan inovasi yang bermanfaat luas.

Menurut Aulia (2021) dan Shafira (2018), pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai proses peningkatan pendapatan nasional serta pertambahan produksi riil barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Keduanya menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tercermin dari naiknya kapasitas produksi suatu negara serta meningkatnya daya beli masyarakat sebagai hasil dari pendapatan nasional yang terus bertambah.

Pengeluaran pemerintah memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi dan memberikan fleksibilitas bagi pembangunan di masa mendatang. Selain menjadi instrumen yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, belanja pemerintah juga turut menciptakan kesempatan kerja baru serta memperluas distribusi tenaga kerja secara merata (Darwin & Hardilawati, 2018). Dalam pandangan Nasution (2020), tujuan utama dari pengeluaran pemerintah meliputi stabilisasi harga dan volume produksi nasional, penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, serta mendorong peningkatan aktivitas perekonomian secara menyeluruh. Oleh karena itu, alokasi anggaran belanja negara

mencerminkan arah dan strategi kebijakan ekonomi yang ditempuh oleh Pemerintah.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu proses peningkatan output per kapita dalam suatu wilayah yang terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu panjang (Wulansari et al., 2018). Primalasari (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat pula dimaknai sebagai suatu bentuk perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa, serta berkontribusi terhadap naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Senada dengan itu, Purnamasari, Rostin, dan Ernawati (2017) menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi merefleksikan kemajuan dalam taraf hidup masyarakat, yang dinilai berdasarkan besar kecilnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Seiring berjalannya waktu, berbagai teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi terus mengalami pembaruan dan penyempurnaan.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi capaian perkembangan suatu sistem ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin besar kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhannya. Peningkatan kemampuan tersebut umumnya dipicu oleh bertambahnya faktor-faktor produksi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Adapun untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, terdapat metode tertentu yang digunakan dalam proses pengukuran laju pertumbuhan tersebut (Sukirno, 2006):

$$R = (PDBrt - PDBt-1)/PDBt-1 \times 100\%$$

Dimana:

Y = laju pertumbuhan ekonomi
atas dasar perubahan PDB (%)

PDBt = nilai PDB tahun t

PDBt-1 = nilai PDB tahun sebelumnya.

Menurut Basri dan Munandar (2010), pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa banyak peningkatan pendapatan yang akan diperoleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi akan menghasilkan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat, yang pada dasarnya merupakan proses pemanfaatan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Pendapatan masyarakat sebagai pemilik unsur-unsur produksi diperkirakan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

B. Tinjauan Empiris

Penulis meyakini bahwa sejumlah penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya ini diperlukan agar penulis dapat membandingkan dan mendukung temuan penelitian dengan mengutip sejumlah penelitian yang terkait langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel (kuantitatif)	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Gloria timbuleng (2024)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado	Investasi (X1), tenaga kerja (X2) dan pengeluaran pemerintah (Y)	Analisis Regresi Linier berganda	Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado.
2.	Dian prasasti (2022)	Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota sulawesi selatan	Investasi(X1), tenaga kerja (X2) dan pengeluaran pemerintah (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ota sulawesi selatan, sedangkan variabel tenaga kerja berpenharuh signifikan, pengeluaran pemerintah juga berpengaruh signifikan.

3.	Muh asfar, nursini, dan muhammad jibril tajibu (2022)	Analisis pengaruh investasi, angkatan kerja pengeluaran pemerintah dan lpm terhadap Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan.	Investasi (X1), angkatan kerja (X2), pengeluaran pemerintah (X3) dan indeks pembangunan manusia (X4), kemiskinan (X5) Dan pertumbuhan ekonomi (Y)	Analisis SEM	Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berpengaruh positif dan Signifikan terhadap indeks pembangunan manusia,
----	---	--	---	--------------	---



					angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia diprovinsi sulawesi selatan Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disulawesi Selatan. Dan Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia diprovinsi sulawesi selatan
4.	Jenne Kesia dumais, debby christina Rotinsulu, jacline I, summuah (2022)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa utara	Investasi (X1), tenaga kerja(X2), dan pengeluaran pemerintah(X3)	Analisis Regresi Linear berganda	Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak

					signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
5.	Bambang seriawan nurul anwar suharno (2021)	Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah	Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

					tahun 2014 - 2019
--	--	--	--	--	----------------------

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran berperan sebagai panduan teoretis yang menjelaskan arah penyelesaian masalah secara logis dan terstruktur. Kerangka ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh dari investasi (X1), tenaga kerja (X2), serta pengeluaran pemerintah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) secara langsung.

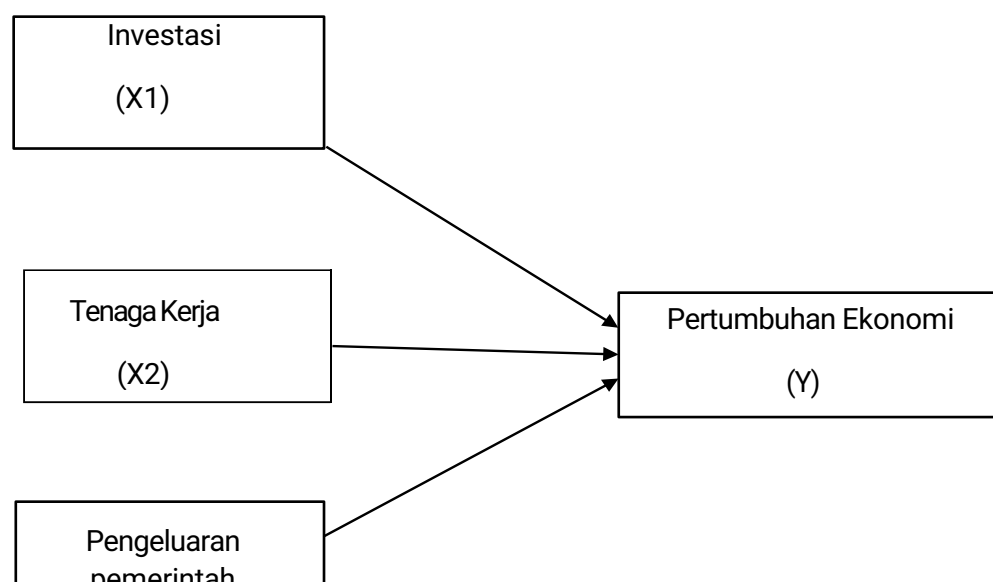
Investasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, investasi yang meliputi penanaman modal asing maupun domestik di wilayah Sulawesi Selatan terbukti mampu mendorong peningkatan pendapatan daerah. Peran investasi sangat penting dalam membantu suatu wilayah untuk menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya sehingga kebutuhan ekonomi daerah dapat terpenuhi secara optimal.

Selain itu, jumlah tenaga kerja juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Indikator dari variabel ini mencakup berbagai komponen penting, seperti tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, angka ketenagakerjaan, serta produktivitas tenaga kerja. Persentase penduduk usia kerja yang masuk

dalam kategori angkatan kerja dapat dijadikan sebagai ukuran untuk melihat seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan sejauh mana kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengeluaran pemerintah pun tidak kalah pentingnya, karena memiliki kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Komponen utama dari indikator ini antara lain mencakup belanja daerah, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, serta pemeliharaan fasilitas umum lainnya yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat. Seluruh bentuk pengeluaran ini memberikan dampak langsung terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bersangkutan.

Hubungan antara variabel-variabel bebas seperti investasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2024 dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut baik secara individu maupun secara bersama-sama diperkirakan memiliki pengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah dalam lingkup provinsi tersebut. Untuk mempermudah dalam menganalisis persoalan yang telah dijabarkan sebelumnya, digunakan sebuah kerangka pemikiran sebagai alat bantu dalam memahami dan menelusuri hubungan antar variabel sebagaimana dijelaskan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek yang kebenarannya akan diselidiki. Asumsi sementara merupakan salah satu komponen kunci hipotesis, menurut definisi yang diberikan oleh sejumlah ahli.

Berikut adalah hipotesis alternatif dalam penelitian ini:

1. Diduga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
2. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
3. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya, dan membuat inferensi berdasarkan temuan analisis, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (Sugiono, 2014). Penggunaan perangkat lunak komputer kuantitatif merupakan aspek lain dari strategi ini. Menurut definisi yang berbeda, penelitian kuantitatif sangat bergantung pada angka untuk segala hal, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan visualisasi hasil. Temuan penelitian sering disajikan di akhir penelitian dengan tabel, grafik, atau alat bantu visual lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Mengingat wilayah ini telah berkembang selama lebih dari satu dekade, lokasi penelitian dipilih dengan pemahaman bahwa wilayah ini telah berkembang seiring waktu. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, Sulawesi Selatan, menjadi lokasi penelitian untuk studi ini, yang berfokus pada perkembangan ekonomi kota.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung dari bulan mei sampai dengan bulan juni tahun 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka kuantitatif tahunan 2014–2024, yaitu data yang telah dihimpun dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan oleh lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik, publikasi resmi, buku referensi, dan bibliografi yang dianggap relevan dengan tujuan dan sasaran penelitian. Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga digunakan:

- a. Data PMDN , tahun 2014-2024
- b. Tenaga kerja, tahun 2014-2024
- c. Pengeluaran pemerintah tahun 2014-2024
- d. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2024

Perkiraan prospek ketenagakerjaan didasarkan pada fakta bahwa output yang diinginkan dan rencana investasi memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja. Kemampuan penyerapan ini berbeda-beda, bergantung pada teknologi yang digunakan dan sektornya. Kegiatan yang diciptakan dengan pendekatan padat modal tidak memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi dan dapat menghasilkan peluang kerja yang relatif tinggi. Di sisi lain, industri atau subsektor yang diciptakan dengan strategi padat modal memiliki potensi ketenagakerjaan yang relatif tinggi tetapi juga memiliki kebutuhan keterampilan yang relatif tinggi.

2. Sumber Data

Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data sekunder yang digunakan dalam analisis ini, yaitu statistik investasi, tenaga kerja,

Pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, menurut Sudjana, adalah jumlah semua nilai potensial, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan atribut spesifik setiap anggota kelompok yang komprehensif dan unik yang atributnya akan diperiksa. Data tentang investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan merupakan bagian dari populasi penelitian ini.

2. Sampel

Sebagian representatif dari populasi yang diteliti disebut sampel. Sampel mencerminkan sebagian ukuran dan karakteristik populasi. Seluruh statistik investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2014 hingga 2024 menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena data penelitian ini bersifat sekunder, pendekatan analisisnya menggunakan analisis yang lebih deskriptif, yaitu jenis pemrosesan data yang dilakukan dalam tabel-tabel yang relevan dengan tujuan penulis. Mengutip atau mengambil informasi dari berbagai sumber bacaan dan dokumen data terbitan milik lembaga tertentu merupakan bagian penting dari pengumpulan data. Kunjungan langsung ke Badan Pusat Statistik (BPS), organisasi, atau sumber terkait lainnya memungkinkan pemrosesan dan analisis data yang

mudah, cepat, dan kuantitatif menggunakan regresi berganda.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tiga variabel independen dan satu variabel dependen membentuk empat variabel dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan investasi (X1), tenaga kerja (X2), dan belanja pemerintah (X3) merupakan variabel independen. Berikut definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Investasi (X1)

Investasi adalah proses di mana bisnis mengeluarkan uang untuk barang modal dan peralatan produksi guna memperluas kemampuan mereka dalam menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan di pasar. Investasi adalah pengeluaran modal yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta untuk mendorong kegiatan ekonomi, baik yang bersifat non-fisik (seperti gedung, mesin, dan infrastruktur) maupun fisik. Dengan satuan pengukuran dalam jutaan atau miliaran rupiah, data investasi yang digunakan dalam studi ini merupakan realisasi indikator yang menilai realisasi investasi domestik dan internasional.

2. Tenaga kerja (X2)

Dalam konteks pembangunan nasional, tenaga kerja memainkan peran penting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi, baik sebagai konsumen maupun sebagai tenaga kerja produktif. Laju pertumbuhan ekonomi nasional juga akan terhambat oleh ketidakseimbangan demografi regional yang mengakibatkan pemanfaatan tenaga kerja regional dan sektoral yang tidak proporsional (Kusumosuwidho, 1981).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau jumlah individu yang bekerja (tingkat kesempatan kerja) merupakan metrik yang digunakan dalam studi ini. Satuan pengukurannya adalah orang (jumlah karyawan) atau persentase (%).

3. Pengeluaran Pemerintah (X3)

Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah mencerminkan keputusan kebijakan yang telah ditetapkan oleh negara. Ketika pemerintah memutuskan untuk membeli barang atau jasa, maka pengeluaran tersebut merupakan konsekuensi anggaran yang harus dikeluarkan guna merealisasikan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993:169).

Konsep tentang perkembangan pengeluaran pemerintah telah dikembangkan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Rostow dan Musgrave. Mereka mengaitkan peningkatan pengeluaran pemerintah dengan fase-fase dalam proses pembangunan ekonomi, yang meliputi tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjutan. Menurut mereka, pada fase permulaan pembangunan ekonomi, proporsi antara belanja pemerintah dan pendapatan nasional cenderung tinggi. Kondisi ini terjadi karena pada fase ini, peran investasi yang dilakukan oleh pemerintah jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor swasta. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menyuplai berbagai fasilitas penunjang, seperti layanan pendidikan, infrastruktur transportasi, serta fasilitas kesehatan, demi mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Dumairy, 1997).

Pengeluaran pemerintah dapat diukur dengan menggunakan indikator berupa total belanja pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pengeluaran ini biasanya diklasifikasikan dalam dua kategori

utama, yaitu belanja barang dan belanja modal. Dalam praktiknya, satuan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah belanja tersebut dinyatakan dalam juta atau miliar rupiah, tergantung pada skala kebijakan yang diimplementasikan.

4. Pertumbuhan ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan total pendapatan atau output suatu wilayah selama periode waktu tertentu, yang ditentukan oleh sektor produksi pada harga konstan. Statistik pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dari tahun 2020–2024 (dalam satuan persentase) menjadi sumber pendanaan studi ini.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah distribusi suatu model regresi antara variabel independen, variabel dependen, atau keduanya normal atau mendekati normal. Banyak program komputer statistik kini menyediakan uji normalisasi, yang telah mendapatkan banyak popularitas (Gujarati, 2006). Teknik Jarque-Bera (JB) memberikan gambaran formal tentang uji normalitas residual menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Jarque-Bera, yang asimtotik (sampel besar dan berdasarkan residual kuadrat terkecil biasa), diperiksa untuk melakukan deteksi. Probabilitas diperiksa untuk melakukan uji ini. Inilah Jarque-Bera (JB):

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut :

H0 : Model kontribusi normal

H1 : Model tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka signifikan, H0 diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05$ maka tidak signifikan H0 ditolak.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah item galat dalam satu observasi dan item galat dalam observasi lain berkorelasi atau tidak. Dengan kata lain, data sebelumnya dapat memengaruhi pembentukan data baru. Autokorelasi merupakan masalah yang dapat muncul baik dalam regresi sederhana maupun regresi berganda, dan lebih umum terjadi ketika data berupa deret waktu. Penelitian ini menggunakan uji Di-Durbin-Washington (uji DW) untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Jumlah observasi variabel independen harus digunakan untuk menghitung besarnya nilai kritis d dalam uji autokorelasi ini. Hipotesis berikut digunakan untuk pengujian ini:

H0: $P = 0$, tidak ada gejala autokorelasi $H_a: p \neq 0$ ada gejala autokorelasi

Dengan kriteria sebagai berikut:

H0 diterima jika $(d_u < d < 4 - d_l)$

Artinya: Data pengamatan tidak memiliki gejala autokorelasi

tidak ada kesimpulan jika

$(d_1 \leq d \leq d_u)$ atau $(4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l)$

Artinya : Uji DW tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti terhadap ada tidaknya gejala auto

c) Uji Heterokedastisitas

Fenomena yang dikenal sebagai heteroskedastisitas terjadi ketika deret data mengalir secara berbeda satu sama lain. Heteroskedastisitas adalah fenomena di mana varians variabel independen (X) meningkat, sementara varians variabel independen (Y) tidak. Gejala heteroskedastisitas lebih umum terjadi pada data cross-sectional dibandingkan deret waktu. Gejala ini juga muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata. Uji White dan grafik scatter plot digunakan untuk menemukan heteroskedastisitas. Risiko dikategorikan sebagai homoskedastisitas jika nilai probabilitas observasi R^2 (nilai-p) lebih tinggi daripada jumlah risiko kesalahan yang diasumsikan (dengan menggunakan α) = 5%.

d) Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat satu sama lain, uji multikolinearitas digunakan (Hauzan dkk., 2021). Faktor Inflasi Varians (VIF) dan faktor toleransi adalah dua metode untuk mengidentifikasi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Nilai VIF yang tinggi merupakan konsekuensi dari faktor toleransi yang rendah. Faktor toleransi dan VIF dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Jika $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$, maka terdapat multikolinearitas.
- (2) Jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian data, termasuk analisis data, digunakan sebagai bukti yang memadai untuk mendukung temuan penelitian. Teknik kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam analisis data, dan keduanya dapat dihubungkan dengan gagasan yang sudah ada. Meskipun analisis kuantitatif menggambarkan keadaan saat ini, analisis kuantitatif juga mencakup pengelolaan data yang diperoleh menggunakan teknik statistik dan ekonomi. Persamaan berikut digunakan dalam studi model regresi berganda untuk melacak dan mengevaluasi investasi implementasi tenaga kerja:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi Selatan

X1 = Investasi

X2 = Tenaga kerja provinsi sulawesi selatan (jiwa)

X3 = Pengeluaran pemerintah provinsi sulawesi selatan
(juta Rp)

e = error tem

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dalam persamaan, sedangkan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi (PDMN) merupakan variabel independen.

H. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

In essence, the t-test illustrates the extent to which each independent variable contributes to the explanation of the dependent variable's

variance. A significance threshold of 0.05 ($\alpha = 5\%$) is used for the test. As a result, it is evident that if the sig value is more than 0.05 H_0 , it indicates that the independent variable has no considerable impact on the dependent variable. The significance relative to α 0.05 indicates that the independent variable has a substantial impact on the dependent variable, and H_a is accepted if the sig value is less than 5%.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F, atau uji simultan, adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam suatu model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F menguji keseluruhan model regresi untuk melihat apakah model tersebut layak digunakan atau tidak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Karena dapat memberikan informasi tentang kesesuaian model dalam regresi yang diestimasi, uji koefisien determinasi, atau R^2 , merupakan metrik regresi yang krusial. Tingkat penerapan fluktuasi variabel dependen terhadap variabel independen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

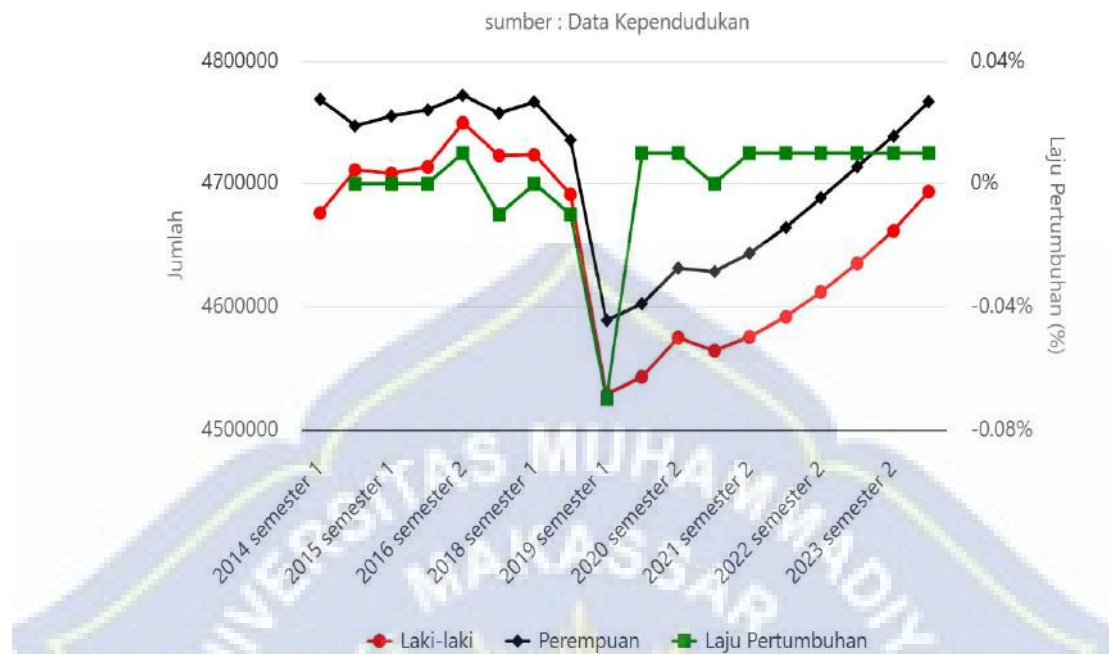
Secara astronomis, Provinsi Sulawesi Selatan terletak di antara $0^{\circ} 12'$ Lintang Selatan hingga 8° Lintang Selatan, serta berada di antara $116^{\circ} 48'$ hingga $122^{\circ} 36'$ Bujur Timur. Wilayah ini juga dilintasi oleh garis khatulistiwa yang berada pada lintang 0° . Dari segi geografis, provinsi ini berbatasan langsung dengan beberapa wilayah: di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah; sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores; di bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar; sementara di timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sulawesi Selatan memiliki dua wilayah kabupaten yang terdiri atas gugusan pulau, yaitu Kabupaten Kepulauan Selayar serta Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Secara administratif, Sulawesi Selatan terbagi ke dalam 24 wilayah pemerintahan, terdiri atas 21 kabupaten dan 3 kota, yakni: Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, serta Kota Makassar, Kota Parepare, dan Kota Palopo.

Desa atau kelurahan di wilayah ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu yang berbatasan langsung dengan laut (baik berupa pantai maupun tebing karang), dan desa/kelurahan yang tidak memiliki kontak langsung dengan wilayah perairan. Luas total wilayah Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 45.330,55 kilometer persegi, yang mencakup keseluruhan 21 kabupaten dan 3

kota. Dari seluruh wilayah tersebut, Kabupaten Luwu Utara merupakan wilayah terluas dengan luas mencapai 7.422,42 kilometer persegi atau sekitar 16,37% dari total keseluruhan wilayah provinsi. Sebaliknya, wilayah terkecil adalah Kota Parepare dengan luas hanya 89,67 kilometer persegi, setara dengan 0,20% dari total wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pengamatan selama tahun 2023, suhu udara rata-rata di Kota Makassar dan wilayah sekitarnya tercatat sebesar 28,42°C, tanpa adanya variasi suhu yang berarti. Suhu maksimum yang tercatat di kota tersebut mencapai 35,50°C. Tingkat kelembaban udara rata-rata berada pada angka 76,79%, dengan tingkat minimum sebesar 39,00% (BPS, 2024).

Merujuk pada data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Sulawesi Selatan per Juni 2024 mencapai sekitar 9,4 juta jiwa. Kota Makassar menjadi daerah dengan populasi tertinggi, yaitu sebanyak 1,47 juta jiwa atau setara dengan 15,68% dari total populasi provinsi. Disusul oleh Kabupaten Bone dengan jumlah penduduk sebesar 820,51 ribu jiwa (8,73%), Kabupaten Gowa dengan 800 ribu jiwa (8,51%), dan Kabupaten Bulukumba sebanyak 471,69 ribu jiwa (5,02%). Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Selayar mencatat jumlah penduduk terendah di provinsi ini, yakni hanya 142,1 ribu jiwa atau sekitar 1,51%. Secara administratif, provinsi ini terbagi menjadi 3 kota dan 21 kabupaten, yang di dalamnya terdapat 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Berdasarkan data status perkawinan, sekitar 46,08% penduduk Sulawesi Selatan telah menikah, sementara 48,22% belum menikah. Sisanya, sebanyak 1,41% berstatus cerai hidup, dan 4,29% berstatus cerai mati.



Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan

Gambar 4.1 menampilkan data mengenai pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan selama satu dekade terakhir, dapat terlihat bahwa jumlah penduduk di wilayah ini mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Kenaikan ini menggambarkan tren pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut seiring berjalannya waktu.

Salah satu tolok ukur utama yang digunakan untuk menilai capaian pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi di suatu daerah, adalah indikator pertumbuhan ekonomi. Indikator ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil produksi atau output dalam sistem perekonomian suatu wilayah. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi dalam periode tertentu mampu menciptakan tambahan pendapatan yang dinikmati

oleh masyarakat.

Makna tersebut secara implisit tercermin melalui peningkatan jumlah output yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi pada dasarnya merupakan rangkaian proses pemanfaatan berbagai faktor produksi untuk menciptakan barang dan jasa. Pada akhirnya, proses ini juga akan menghasilkan pendapatan dalam bentuk imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat yang memiliki akses atas faktor-faktor produksi tersebut turut mengalami peningkatan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, yang merepresentasikan performa ekonomi suatu wilayah, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Indikator ini dihitung berdasarkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yang mencerminkan total nilai output barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi tanpa dipengaruhi fluktuasi harga. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan kapasitas suatu daerah dalam meningkatkan produksi secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, kenaikan PDRB menjadi salah satu indikator krusial untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan ekonomi regional.

Dalam kerangka penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai hasil yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tingkat

investasi, jumlah tenaga kerja, dan besarnya pengeluaran pemerintah. Informasi terkait pertumbuhan ekonomi diperoleh dari sumber resmi yakni Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap peningkatan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan nilai PDRB pada satu tahun tertentu dengan nilai PDRB pada tahun sebelumnya. Perbandingan ini dilakukan terhadap PDRB atas dasar harga konstan, yang bertujuan untuk menghilangkan distorsi akibat perubahan harga. Dengan menggunakan harga konstan, angka pertumbuhan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan peningkatan riil dalam output ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Selanjutnya, akan disajikan data mengenai pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADH) di Sulawesi Selatan selama periode 2014 hingga 2023.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2024

Tahun	PRDB konstan (Triliun Rp)	Persenan
2014	234,0	7,54
2015	250,0	7,19
2016	269,0	7,42
2017	288,8	7,21
2018	309,2	7,04
2019	330,5	6,91
2020	328,2	-0,71
2021	343,4	4,64
2022	360,9	5,10
2023	377,2	4,51

sumber: *BPS statistik Sulawesi selatan, tahun 2023*

Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,51% pada tahun 2023, Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa perekonomian Sulawesi Selatan kembali membaik. Perekonomian Sulawesi Selatan menghasilkan nilai tambah sebesar 377,16 triliun rupiah (atas dasar harga konstan) atau 652,57 triliun rupiah (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi, perekonomian Sulawesi Selatan akan terus tumbuh setiap tahunnya mulai tahun 2021.

2. investasi

Investasi dapat diartikan sebagai jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang ditawarkan di pasar. Selain memaksimalkan produksi, investasi juga menentukan pertumbuhan dan kualitas penduduk, teknologi, serta distribusi tenaga kerja dan kekayaan. (Fadel M, Mallongi S, Arifin, Selong A, 2021).

Penanaman modal dari pihak swasta dapat bersumber dari investor domestik maupun asing. Sementara itu, investasi oleh pemerintah umumnya ditujukan untuk penyediaan barang-barang publik yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Jumlah investasi dari sektor pemerintah dapat diketahui dengan menghitung selisih antara anggaran total yang dimiliki dengan pengeluaran rutin yang dilakukan. Investasi memainkan peran penting dalam menentukan besaran pendapatan nasional. Melalui aktivitas investasi, suatu masyarakat dapat terus mengembangkan kegiatan ekonominya, membuka lebih banyak peluang kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan pada akhirnya

memperbaiki tingkat kesejahteraan penduduknya (Sukirno, 2000).

Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi strategis dalam peta investasi nasional, dengan potensi unggulan yang tersebar di berbagai sektor. Seluruh 24 kabupaten/kota di provinsi ini memiliki daya tarik tersendiri dalam hal investasi, mulai dari sektor hortikultura yang meliputi pertanian, perkebunan, dan kehutanan, hingga bidang kelautan, perikanan, pariwisata, sumber daya mineral dan non-mineral, energi, serta berbagai sektor investasi lainnya yang tak kalah prospektif. Selain faktor investasi, tenaga kerja juga menjadi elemen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Sulawesi Selatan, tren ketenagakerjaan menunjukkan perbaikan yang signifikan seiring dengan pulihnya perekonomian pasca pandemi. Jumlah pengangguran yang sebelumnya meningkat akibat pandemi COVID-19 kini mulai menurun. Capaian ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah dalam memulihkan ekonomi melalui pelatihan keterampilan, program pendampingan, serta upaya menarik investor untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Sulselprov, 2022).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dapat dilepaskan dari kontribusi investasi yang masuk ke daerah tersebut. Baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi wilayah ini. Realisasi nilai investasi dan tingkat pertumbuhannya tercermin secara jelas dalam data yang tersaji pada Tabel 4.3, yang menggambarkan bagaimana laju investasi berperan dalam menggerakkan perekonomian Sulawesi Selatan.

Table 4.3
Data PMDN (Investasi) Sulawesi Selatan Tahun 2014-2024

tahun	investasi PMDN (milyar rupiah)	%
2014	4,949,600,000,000	0.07
2015	9,215,300,000,000	0.13
2016	3,345,700,000,000	0.05
2017	1,969,400,000,000	0.03
2018	3,275,900,000,000	0.05
2019	5,672,600,000,000	0.08
2020	9,142,000,000,000	0.13
2021	12,075,400,000,000	0.18
2022	7,596,000,000,000	0.11
2023	11,468,300,000,000	0.17

Sumber: *BPS sulawesi selatan, tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 4.3, pertumbuhan investasi Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat antara tahun 2014 dan 2023. Penerimaan investasi dalam negeri saat ini mencapai 68.631,10 miliar rupiah.

Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah berupaya semaksimal mungkin untuk menarik investor yang dapat mendorong perekonomian daerah.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu elemen kunci yang

menggerakkan pembangunan. Seiring perubahan struktur demografi, baik jumlah maupun susunan tenaga kerja senantiasa mengalami dinamika. Ketika suatu wilayah mengalami peningkatan kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa, maka kebutuhan terhadap tenaga kerja sebagai input produksi juga akan meningkat. Kondisi ini secara langsung akan membuka lebih banyak peluang kerja dan memperluas daya serap tenaga kerja.

Laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya berdampak pada pertambahan jumlah tenaga kerja. Pertambahan populasi yang signifikan akan menambah jumlah individu yang masuk dalam kelompok usia kerja. Keberadaan tenaga kerja yang melimpah di suatu wilayah menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi regional. Semakin besar proporsi tenaga kerja yang terserap dalam dunia kerja, maka semakin besar pula kontribusi tenaga kerja terhadap aktivitas ekonomi. Di samping itu, kebijakan fiskal juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal adalah instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara dengan tujuan menstabilkan perekonomian serta mendorong pertumbuhan (Anitasari & Soleh, 2015). Melalui pengaturan terhadap besaran dan komposisi belanja serta penerimaan negara, pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Sasaran utama dari kebijakan ini mencakup stabilitas harga, peningkatan output, penciptaan lapangan kerja, dan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Variabel jumlah tenaga kerja menjadi salah satu penentu utama

dalam proses pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, maka semakin besar pula potensi produksi yang dapat dihasilkan oleh suatu daerah. Namun demikian, potensi ini hanya dapat dioptimalkan apabila didukung oleh kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang memadai. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi pada umumnya mampu memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, angka pengangguran yang tinggi menandakan keberadaan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya akan menjadi hambatan dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat secara umum. Dengan demikian, tenaga kerja mencakup seluruh penduduk usia kerja, khususnya mereka yang berusia 15 tahun ke atas.

Selain dipengaruhi oleh tenaga kerja, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi daerah, juga sangat bergantung pada besarnya pengeluaran pemerintah, khususnya pada sektor layanan publik. Pengeluaran daerah diukur melalui total belanja yang dialokasikan dalam anggaran pemerintah daerah, yang terdiri dari belanja rutin serta belanja pembangunan. Ketika pemerintah daerah mampu melakukan pengeluaran yang bersifat produktif, maka hal tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan aktivitas ekonomi serta memperkuat

struktur ekonomi di wilayahnya (wibisono, 2003).

Untuk mengetahui perkembangan penduduk usia kerja di sulawesi periode tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Perkembangan Angkatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2014-2023

Tahun	Angkatan Kerja			%
	Bekerja	Pengangguran	Total	
2014	3,527,036	188,765	3,715,801	0.10
2015	3.485.492	220.636	3.706.128	0.10
2016	3.694.712	186.291	3.881.003	0.01
2017	3.598.663	213.695	3.812.358	0.10
2018	3.774.924	213.105	3.988.029	0.11
2019	4.058.595	196.779	4.255.374	0.11
2020	4.006.620	269.817	4.276.437	0.11
2021	4.160.433	252.349	4.412.782	0.12
2022	4.353.650	205.725	4.559.375	0.12
2023	4.490.983	203.5	4.694.483	0.13

Sumber : BPS, Sulawesi selatan, tahun 2024

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 4.4, pada tahun 2023 jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sebanyak 4.694.483 jiwa. Jumlah ini berasal dari total populasi penduduk usia kerja di wilayah tersebut yang mencapai sekitar 7,30 juta jiwa. Dari keseluruhan jumlah tersebut, sekitar 2,48 juta jiwa termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Meskipun tidak tergolong aktif dalam pasar tenaga kerja, kelompok ini memiliki potensi besar untuk

turut berpartisipasi apabila diberdayakan secara optimal. Pemanfaatan potensi ini secara efektif akan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan output ekonomi daerah.

Menurut data dari Survei Angkatan Kerja Nasional yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, tren jumlah penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja dan aktif bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan kecenderungan meningkat. Informasi ini diperoleh berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4.4. Pada tahun 2014, jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 3.715.801 orang. Pertumbuhan positif ini menunjukkan bahwa sektor ketenagakerjaan di daerah tersebut mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun awal.

Namun demikian, pada tahun-tahun selanjutnya, jumlah penduduk yang bekerja mulai menunjukkan penurunan secara bertahap. Meskipun fluktuasi ini terjadi, tren keseluruhan selama satu dekade terakhir masih mencerminkan peningkatan partisipasi angkatan kerja. Perubahan ini bisa saja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk dinamika ekonomi, kondisi global seperti pandemi, maupun kebijakan pemerintah dalam mengelola pasar tenaga kerja.

4. Pengeluaran Pemerintah

Penelitian ini menempatkan pengeluaran pemerintah sebagai salah satu variabel bebas yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Sulawesi

Selatan. Istilah pengeluaran pemerintah dalam konteks ini mengacu pada total pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, baik untuk keperluan operasional sehari-hari maupun untuk kegiatan pembangunan. Tujuan dari belanja tersebut adalah menjalankan fungsi utama pemerintahan dalam memberikan layanan publik sekaligus memperkuat fondasi ekonomi lokal.

Ragam pengeluaran pemerintah mencakup berbagai bentuk alokasi dana, seperti belanja pegawai, pembelian barang dan jasa, serta pengeluaran modal untuk mendukung pembangunan infrastruktur fisik, peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta penguatan sektor-sektor unggulan lainnya. Dalam kerangka ekonomi makro, belanja pemerintah dipandang sebagai salah satu instrumen fiskal yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, memperluas produktivitas sektor-sektor ekonomi, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Pada penelitian ini, variabel pengeluaran pemerintah diukur berdasarkan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sulawesi Selatan yang disesuaikan atas dasar harga konstan. Penggunaan data harga konstan bertujuan agar analisis mencerminkan nilai riil dari pengeluaran tersebut tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga atau inflasi. Data yang digunakan bersumber dari instansi resmi, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, kemudian dianalisis lebih lanjut guna

mengetahui sejauh mana kontribusi nyata dari pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan aktivitas ekonomi daerah secara kuantitatif.

Menurut pandangan Anaman (2004), alokasi belanja pemerintah yang terlalu kecil dapat berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan ekonomi, sementara pengeluaran yang tidak efisien atau berlebihan justru berpotensi menghambat laju pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, secara umum, kebijakan pengeluaran pemerintah harus dikelola dengan hati-hati agar mampu memberikan dampak positif yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Grafik 2. Realisasi modal pemerintah daerah sulawesi selatan tahun 2014-2023 (triliun rupiah)

Tabel 4.5
Pengeluaran Pemerintah Sulawesi Selatan Tahun
2014-2023

NO	TAHUN	PENGELUARAN	PERSEN
1	2014	32,471,665,000,000	0.07
2	2015	37,295,835,000,000	0.08
3	2016	37,710,891,000,000	0.08
4	2017	41,558,820,000,000	0.09
5	2018	41,677,474,000,000	0.09
6	2019	50,432,174,000,000	0.11
7	2020	50,447,854,000,000	0.11
8	2021	59,517,126,000,000	0.13
9	2022	53,099,870,000,000	0.12

10	2023	55,092,670,000,000	0.12
----	------	--------------------	------

Sumber : *BPS Sulawesi Selatan, Tahun 2025*

Mengacu pada informasi dalam Tabel 4.5, belanja modal dapat didefinisikan sebagai jenis pengeluaran yang manfaatnya berlangsung lebih dari satu tahun anggaran dan berkontribusi pada peningkatan aset atau kekayaan organisasi sektor publik. Akumulasi aset ini nantinya juga akan berdampak pada bertambahnya anggaran operasional untuk keperluan pemeliharaan (Nordiawan dan Hertianti, 2010). Sementara itu, menurut Yani (2009), belanja modal merupakan pembiayaan yang dialokasikan untuk pengadaan atau perolehan aset tetap maupun aset lainnya yang memiliki masa pakai lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam aktivitas penyelenggaraan pemerintahan. Aset tersebut mencakup tanah, mesin dan peralatan, bangunan serta gedung, infrastruktur jaringan, koleksi buku perpustakaan, bahkan hingga hewan ternak.

Masih berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa nilai realisasi belanja modal tertinggi tercatat pada tahun 2023, yakni sebesar 7,83 triliun rupiah. Sebaliknya, titik terendah terjadi pada tahun 2021 dengan angka 6,62 triliun rupiah. Penurunan realisasi belanja modal yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dapat dikaitkan secara langsung dengan dampak dari pandemi COVID-19 yang turut melanda Provinsi Sulawesi Selatan, sebagaimana halnya wilayah lain di Indonesia.

Berangkat dari data tersebut, penulis merasa terdorong untuk menelusuri lebih jauh mengenai sejauh mana pengaruh tiga variabel

utama—yakni investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah—terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam rentang waktu antara tahun 2014 hingga 2024.

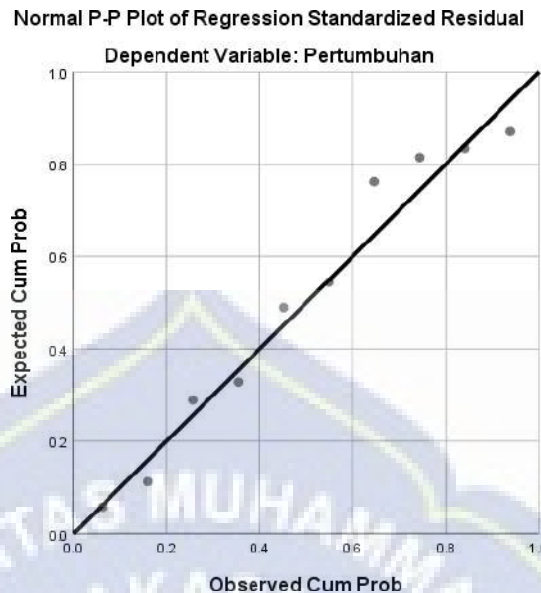
C. Penyajian Data (Hasil Analisis)

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Mendeteksi kenormalan dapat dilakukan dengan memeriksa distribusi titik-titik data pada sumbu diagonal grafik atau dengan menggunakan histogram residual sebagai panduan (Ghozali, 2011).

1. Model regresi dapat dikatakan memenuhi syarat normalitas jika titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, atau jika histogram menunjukkan pola distribusi normal.
2. Model regresi dapat disimpulkan tidak memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik data terpisah jauh dari garis diagonal, tidak mengikuti arah garis, atau tidak menunjukkan pola distribusi normal pada histogram.



Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas

Plot probabilitas normal dari residual terstandarisasi regresi menunjukkan grafik normal, seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 di atas. Titik-titik yang mengelilingi garis diagonal menunjukkan hal ini. Karena regresi ini memenuhi premis kenormalan, regresi ini dapat dikatakan sesuai untuk digunakan.

2. Uji Autokorelasi

- 1) Jika nilai DW kurang dari DL atau melebihi (4-DL), maka hipotesis nol dapat ditolak, mengindikasikan keberadaan autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada dalam rentang antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol dapat diterima, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW berada di antara DL dan DU atau

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data diolah 2025

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	0,063	-0,405	29,04407	2,438

Hasil dari output *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai Durbin- Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 2,438. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi dalam residual model regresi, khususnya pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Autokorelasi sendiri merupakan situasi ketika residual atau kesalahan prediksi pada satu periode memiliki hubungan atau korelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Jika kondisi ini terjadi, maka akan berdampak pada ketidaktepatan atau *bias* serta ketidakefisienan dalam estimasi model yang dibangun.

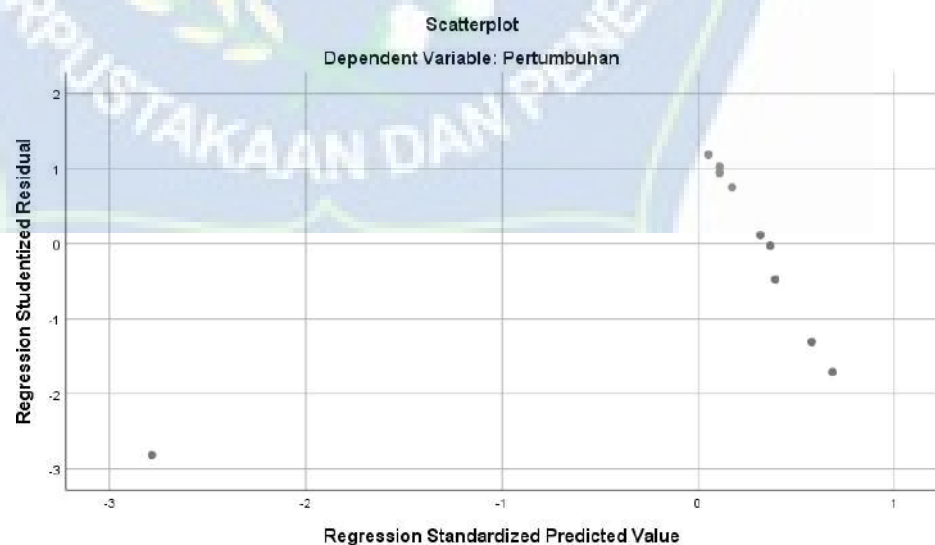
Skala nilai DW berkisar antara 0 hingga 4, di mana angka mendekati 2 menunjukkan bahwa residual tidak mengalami autokorelasi. Apabila nilai DW mendekati angka 0, hal itu menandakan terjadinya autokorelasi positif. Sebaliknya, nilai yang mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif. Berdasarkan nilai DW sebesar 2,438 yang ditunjukkan dalam model ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, dalam residual regresi tersebut.

Dengan tidak ditemukannya autokorelasi dalam model, berarti salah satu syarat dalam asumsi regresi linier klasik telah terpenuhi, yakni asumsi independensi atau bebas dari autokorelasi.

Pemenuhan asumsi ini memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kestabilan dan validitas yang memadai. Selain itu, hal ini juga memperbesar tingkat kepercayaan terhadap keakuratan nilai estimasi koefisien regresi, sehingga model dianggap layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah varians residual atau observasi dalam model regresi tidak seragam di seluruh observasi, digunakan Uji Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan mencari pola tertentu pada grafik sebar, seperti titik-titik bergelombang, melebar, dan menyempit, yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Persamaan tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titiknya tidak terdistribusi secara seragam.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam persamaan ini karena grafik sebaran antara pola SRESID dan ZPRED menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Uji Multikolinearitas

Faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Nilai toleransi adalah nilai batas yang sering digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas. Periksa nilai VIF dan Toleransi untuk melihat apakah ada multikolinearitas atau tidak. Multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10,00 (Ghazali, 2011).

Tabel 4.7 Uji Multikorelasi

Sumber: Data Diolah 2025

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17,542	52,045		0,337
	Investasi	-87,327	260,830	-0,186	0,749
	Tenaga kerja	24,291	358,022	0,033	0,948
	Pengeluaran	-126,069	689,245	-0,106	0,861

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Berdasarkan hasil pengujian t yang ditampilkan pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa ketiga variabel independen—yaitu Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah—tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Sulawesi Selatan.

Pertama, variabel Investasi tercatat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -87,327 dengan nilai t hitung sebesar -0,335 dan tingkat signifikansi sebesar 0,749. Karena angka signifikansi ini jauh lebih besar dari ambang batas 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori investasi merupakan salah satu pendorong utama dalam pembangunan ekonomi, dalam konteks wilayah dan periode penelitian ini, kontribusinya belum terasa secara langsung. Hal ini mungkin disebabkan oleh arah investasi yang belum menyasar sektor-sektor produktif atau karena sifat investasinya yang berjangka panjang, sehingga dampaknya belum terealisasi dalam waktu yang relatif singkat. Di sisi lain, jumlah investasi yang masuk kemungkinan masih belum mencukupi untuk menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Kemudian, variabel Tenaga Kerja menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 24,291, dengan t hitung sebesar 0,068 dan tingkat signifikansi 0,948. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tenaga kerja juga belum memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak sejalan dengan peningkatan kualitas maupun produktivitasnya. Tanpa adanya peningkatan kemampuan kerja, pelatihan keterampilan, dan efisiensi dalam pemanfaatan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang besar tidak serta-merta mendorong

pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tantangan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Sulawesi Selatan masih cukup besar dan perlu ditangani secara serius untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, variabel Pengeluaran Pemerintah menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -126,069, dengan nilai t hitung -0,183 dan tingkat signifikansi sebesar 0,861. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, pengeluaran pemerintah juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan penyebab dari fenomena ini adalah karena anggaran lebih banyak terserap untuk belanja yang bersifat konsumtif ketimbang produktif, atau karena pelaksanaan anggaran belum dijalankan secara efisien dan tepat sasaran. Oleh karena itu, peran belanja pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian ini belum dapat dirasakan secara optimal.

Secara keseluruhan, meskipun model regresi menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan berdasarkan uji F , namun pengujian secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas investasi, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta perbaikan dalam pengelolaan anggaran pemerintah. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih terfokus, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi belanja pemerintah diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih nyata dan berkelanjutan di Sulawesi Selatan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pernyataan matematika yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) disebut model regresi linier berganda (Yuliara,2016).

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	17,542	52,045	
	Investasi	-87,327	260,830	-0,186
	Tenaga kerja	24,291	358,022	0,033
	Pengeluaran	-126,069	689,245	-0,106

Sumber : Data Diolah 2025

Persamaan regresi berikut dapat dibuat menggunakan tabel sebelumnya untuk memastikan bagaimana investasi (X1), tenaga kerja (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) memengaruhi pengeluaran pemerintah (Y):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 17,542 - 87,327X_1 + 24,291X_2 - 126,069X_3 + e$$

Ketiga variabel independen dalam model studi—pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi—diperiksa untuk memastikan dampaknya terhadap variabel dependen, pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.4 di atas. Temuan analisis menunjukkan bahwa:

1. Konstanta dalam model regresi ini bernilai 17,542, yang mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen (Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran) sama dengan nol, maka nilai perkiraan variabel dependen adalah sebesar 17,542. Dengan kata lain, konstanta ini berfungsi sebagai titik awal atau nilai dasar variabel dependen sebelum adanya pengaruh dari variabel bebas. Namun, karena standar error konstanta ini cukup besar (52,045), maka penting untuk mempertimbangkan signifikansi statistik dan konteks data agar dapat menilai keakuratan estimasi konstanta tersebut secara lebih tepat.
2. Koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel Investasi adalah -87,327, dengan nilai t sebesar -0,335 dan tingkat signifikansi mencapai 0,749. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial, investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka regresi yang bernilai negatif mencerminkan adanya korelasi terbalik antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, namun korelasi tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena investasi yang dilakukan belum sepenuhnya diarahkan ke sektor-sektor produktif, atau karena sebagian besar investasi bersifat jangka panjang, sehingga dampaknya belum terlihat secara nyata dalam periode penelitian yang digunakan.
3. Variabel Tenaga Kerja menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 24,291 dengan nilai t sebesar 0,068 dan signifikansi

sebesar 0,948. Meskipun menunjukkan hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, hasil ini tetap tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa kenaikan jumlah tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi secara parsial. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut mengisyaratkan arah hubungan yang sejalan, namun lemahnya pengaruh ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kualitas tenaga kerja, rendahnya keterampilan, atau produktivitas yang belum optimal dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

4. Pada variabel Pengeluaran Pemerintah, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -126,069, dengan nilai t sebesar -0,183 dan tingkat signifikansi sebesar 0,861. Seperti dua variabel sebelumnya, pengeluaran pemerintah juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi negatif mencerminkan hubungan berlawanan arah, namun karena tidak signifikan secara statistik, maka pengaruh tersebut tidak dapat dianggap bermakna. Hal ini dapat terjadi karena alokasi anggaran pemerintah cenderung digunakan untuk belanja konsumtif dibandingkan belanja produktif, atau karena proses realisasi anggaran pembangunan belum berjalan secara efisien dan tepat sasaran.

Dengan mempertimbangkan semua faktor, temuan regresi

linier berganda menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara signifikan selama periode penelitian. Model ini signifikan secara bersamaan, berdasarkan temuan uji-F, tetapi kesesuaian parsialnya tidak cukup untuk memperhitungkan variasi variabel dependen. Hasil ini menyoroti perlunya perencanaan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi yang lebih baik, investasi yang lebih berkualitas, pemberdayaan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah yang lebih efisien agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Ketika melakukan penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, salah satu hipotesis diuji menggunakan uji-t. Dengan kondisi uji dua sisi, uji-t digunakan sebagian untuk setiap variabel. Temuan uji parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,542	52,045		0,337	0,748
	Investasi	-87,327	260,830	-0,186	-0,335	0,749
	Tenaga kerja	24,291	358,022	0,033	0,068	0,948
	Pengeluaran	-126,069	689,245	-0,106	-0,183	0,861

Sumber : Olah Data Tahun 2025

Ketiga variabel independen—pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi—tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan hasil uji-t yang ditunjukkan pada tabel Koefisien. Nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel menunjukkan hal ini; semuanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memenuhi persyaratan signifikansi statistik.

1. Hasil analisis terhadap variabel Investasi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,335 ternyata lebih rendah daripada nilai t tabel sebesar 1,81246 ($-0,335 < 1,81246$). Selain itu, tingkat signifikansinya berada pada angka 0,749, yang berarti lebih tinggi dari ambang batas 0,05 ($0,749 > 0,05$). Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa
2. Untuk variabel Tenaga Kerja, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,068. Meskipun secara numerik nilai ini tampak lebih besar dari nol, namun masih jauh di bawah t tabel 1,81246 ($0,068 < 1,81246$). Ditambah lagi, tingkat signifikansi sebesar 0,948 yang secara jelas melebihi ambang batas 0,05 ($0,948 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara matematis terdapat arah hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan

pertumbuhan ekonomi, pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan belum memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata dalam periode penelitian ini.

3. Sementara itu, untuk variabel Pengeluaran Pemerintah, diketahui bahwa nilai t hitung berada pada angka $-0,183$, yang juga lebih kecil dari nilai t tabel $1,81246$ ($-0,183 < 1,81246$). Di samping itu, tingkat signifikansi tercatat sebesar $0,861$, lebih tinggi dari batas signifikansi $0,05$ ($0,861 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Meski pengeluaran pemerintah sering kali digunakan sebagai instrumen untuk merangsang aktivitas ekonomi, dalam kasus ini dampaknya tidak cukup nyata, kemungkinan karena alokasi dan efektivitas penggunaannya belum optimal.

Secara keseluruhan, temuan uji- t menunjukkan bahwa, selama periode yang diteliti, belum ada satu pun variabel independen yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, agar ketiga variabel tersebut dapat berkontribusi maksimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, diperlukan peningkatan kualitas tenaga kerja, kebijakan dan pelaksanaan investasi, serta pengelolaan anggaran pemerintah yang lebih efektif dan produktif.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan

Tabel 4.11 hasil uji simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5065,642	1	5065,642	119,871	.000 ^b
	Residual	338,072	8	42,259		
	Total	5403,714	9			

Sumber : olah data tahun 2025

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 119,871 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil uji f yang ditampilkan pada tabel ANOVA, dapat dijelaskan bahwa model regresi linear secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Pada tabel terlihat bahwa nilai f hitung sebesar 119,871 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen dalam model—yakni Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah—berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Dengan kata lain, meskipun berdasarkan uji t masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial (individu), namun secara simultan model regresi menunjukkan bahwa gabungan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menguatkan pentingnya melihat analisis regresi tidak hanya dari sisi parsial (uji t), tetapi juga secara keseluruhan (uji F) dalam mengevaluasi pengaruh beberapa variabel terhadap suatu fenomena ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat di mana variabel independen dalam model regresi linier multivariat dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen ditentukan oleh uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	0,063	-0,405	29,04407

Sumber : Olah Data Tahun 2025

Dalam model regresi linear berganda ini, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,063 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—yaitu Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah—secara bersamaan hanya mampu menjelaskan sekitar 6,3% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yakni Pertumbuhan Ekonomi

di wilayah Sulawesi Selatan. Artinya, sebanyak 93,7% fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel bebas yang digunakan dan pertumbuhan ekonomi terbilang sangat lemah.

Lebih lanjut, nilai *Adjusted R Square* yang berada pada angka -0,405 bahkan memberikan gambaran yang lebih mengkhawatirkan terhadap performa model secara keseluruhan. Angka negatif ini mencerminkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian berdasarkan jumlah variabel serta besar sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat justru lebih buruk dibandingkan dengan model tanpa variabel prediktor sama sekali, seperti hanya menggunakan nilai rata-rata. Situasi ini menjadi bukti bahwa model regresi yang dibangun kurang tepat digunakan untuk tujuan prediksi maupun generalisasi. Rendahnya nilai *Adjusted R²* tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan jumlah sampel, pemilihan variabel yang tidak relevan, atau memang karena ketiga variabel bebas dalam penelitian ini secara statistik tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam rentang waktu dan konteks geografis yang diteliti.

E. Pembahasan (Hasil Penelitian)

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel investasi memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis

menunjukkan koefisien regresi sebesar -87,327 dengan nilai signifikansi 0,749, yang berada di atas ambang batas kepercayaan 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien yang bernilai negatif mencerminkan arah hubungan yang berlawanan—di mana peningkatan investasi justru beriringan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi—meskipun kaitan ini tidak terbukti signifikan. Hal ini semakin ditegaskan dengan nilai t-hitung sebesar -0,335 serta beta standar sebesar -0,186, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa kontribusi investasi dalam model regresi ini cenderung lemah dan kurang dominan.

Hasil ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2007), yang menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui mekanisme akumulasi modal. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan studi empiris dari Sari dan Purnomo (2020) yang menemukan bahwa investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Ketidaksesuaian temuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidakefektifan dalam penyaluran dana investasi, rendahnya kualitas proyek-proyek yang dibiayai, serta kurangnya kesiapan daerah dalam mengelola dan memaksimalkan potensi investasi tersebut. Oleh karena itu, meskipun secara konseptual investasi dipandang sebagai elemen strategis dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, dalam konteks penelitian ini belum ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa investasi benar-

benar berdampak secara nyata terhadap perkembangan ekonomi di Sulawesi Selatan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki korelasi positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 24,291 yang diiringi oleh tingkat signifikansi sebesar 0,948—angka yang jauh melebihi batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung yang sangat rendah, yaitu hanya 0,068, serta beta standar sebesar 0,033 menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model ini sangat lemah dan kurang substansial. Dengan kata lain, peran tenaga kerja dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara statistik.

Temuan ini tidak sejalan dengan pandangan klasik mengenai teori pertumbuhan ekonomi yang menganggap tenaga kerja sebagai salah satu faktor utama dalam proses produksi dan ekspansi ekonomi. Todaro dan Smith (2011), misalnya, menegaskan bahwa baik jumlah maupun mutu tenaga kerja memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan, terutama di negara-negara berkembang yang masih bergantung pada sektor padat karya dalam menggerakkan pembangunan. Bertolak belakang dengan hasil studi ini, penelitian oleh Lestari dan Firmansyah (2019) yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat justru mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tenaga kerja dan

pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Ketidaksesuaian hasil ini bisa jadi dipengaruhi oleh sejumlah faktor kontekstual di Provinsi Sulawesi Selatan. Misalnya, masih rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan permintaan pasar kerja, serta rendahnya produktivitas dan efisiensi kerja di berbagai sektor. Di samping itu, faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 turut memberikan dampak besar terhadap kontraksi ekonomi, di mana aktivitas produksi dan distribusi nyaris terhenti dalam periode tersebut. Keadaan ini menyebabkan variabel tenaga kerja tidak mampu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian. Oleh karena itu, walaupun teori ekonomi mengakui tenaga kerja sebagai elemen penting dalam pembangunan, dalam konteks spesifik wilayah ini, peningkatan jumlah tenaga kerja belum dapat diterjemahkan langsung sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi tanpa disertai peningkatan kualitas, keterampilan, dan produktivitas kerja.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -126,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183, yang berada jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Artinya, dari sudut pandang statistik, hubungan antara pengeluaran pemerintah dan

pertumbuhan ekonomi di wilayah ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Tanda negatif pada koefisien mengindikasikan korelasi berlawanan arah antara kedua variabel tersebut, meskipun kekuatan hubungan ini lemah dan tidak berarti secara statistik. Selain itu, nilai t -hitung sebesar $-0,183$ serta beta standar sebesar $-0,106$ turut mendukung bahwa kontribusi variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model yang digunakan tergolong rendah dan tidak dominan.

Temuan ini tampak bertentangan dengan pandangan ekonomi Keynesian yang menganggap belanja pemerintah sebagai salah satu alat fiskal utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam situasi stagnasi. Menurut pendekatan Keynesian, peningkatan pengeluaran publik—khususnya pada sektor pembangunan seperti infrastruktur dan investasi modal—dapat memacu permintaan agregat, membuka lapangan kerja baru, dan secara keseluruhan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi.

Sebagai pembanding, studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Wibowo (2018) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa pengeluaran pemerintah justru berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Penelitian lain oleh Nurhadi dan Sulastri (2021) juga menguatkan temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa pengeluaran publik di sektor-sektor prioritas seperti pendidikan dan infrastruktur memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi efektivitas belanja pemerintah di

Sulawesi Selatan. Salah satu penyebab yang mungkin adalah kurang optimalnya penggunaan anggaran, di mana sebagian besar belanja publik dialokasikan pada pos-pos yang tidak produktif, seperti belanja rutin atau gaji pegawai. Alokasi seperti ini cenderung memberikan dampak terbatas terhadap ekspansi ekonomi. Selain itu, kualitas perencanaan anggaran yang lemah, keterbatasan kapasitas lembaga pelaksana, serta lemahnya sistem pengawasan terhadap implementasi program-program pemerintah dapat turut berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas pengeluaran publik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Dengan demikian, meskipun teori menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi belanja pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan strategi pengalokasian anggaran yang lebih tepat sasaran, yaitu dengan memprioritaskan sektor-sektor strategis dan produktif, serta memperbaiki tata kelola anggaran dan sistem pengawasan pelaksanaan program agar hasilnya benar-benar berdampak pada kemajuan ekonomi daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014–2024”:

1. Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari hasil olah data dimana koefisien -87,327 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,749 > 0,05$).
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari hasil olah data dimana koefisien 24,291 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,948 > 0,05$).
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari hasil olah data dimana koefisien -126,069 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Dalam hal menarik dan menyalurkan investasi, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan perlu lebih berhati-hati, terutama di bidang-bidang yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Agar staf, pegawai, dan pihak-pihak lain dapat memberikan dampak yang

lebih positif terhadap perekonomian Sulawesi Selatan, peningkatan kualitas tenaga kerja mutlak diperlukan. Hal ini termasuk memprioritaskan kualitas dan meningkatkan pendidikan melalui pelatihan.

3. Karena sektor-sektor tersebut telah terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, belanja pemerintah perlu difokuskan pada sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Salsabila, P. T., Stiqomah, M. N., & Ningrum, M. (2023). *Analisis PMDN, PMA, inflasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi Akutansi Dan Manajemen, 1(3), 250–267.
- Akbar, A. F. Al. (2022). *Analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada periode tahun 2017-2020*. POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 1(4), 142–154.
- Bawinti, I., Kawung, G. M. V., & Luntungan, A. Y. (2018). *Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi, 18(04), 23–33.
- Cahyono, H. (2017). *Pengaruh PMDN, PMA dan belanja daerah Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi*. Media Trend, 12(1), 63–75.
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i1.2538>
- Dan, P., Kerja, T., & Ekonomi, P. (2024). Jdess 03.02.2024. 3(2), 362–374.
- Eliza, Y. (2015). *Pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Pekbis, 7(3), 200–210.
- Fadillah, M., & Anis, A. (2020). *Pengaruh investasi (PMDN), angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 2(3), <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12680>
- Fatimah, K., Amalia, H., V., & Panggiarti, E. K. (2022). *Analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1, 68–76.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Lestari, R., & Firmansyah, A. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 19(2), 150–162.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi (Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.
- Nangarumba, M. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2005- 2014*. JESP- Vol. 7, No 2 November 2015.

- Nujum, dkk. (2022). Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 5no. 4, 323- 337. Retrieved from
- Nurhadi, M., & Sulastri, D. (2021). *Efektivitas Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 21(1), 45– 56.
- Parkissing, Y. N. (2020). *Analisis Pertumbuhan Dan Ketimpangan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan*. *Journal of Management Science (JMS)* Volume 1, Nomor 1, 148.
- Rahmawati, N., & Wibowo, H. (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 123–134.
- Rif'ah Shafwah, J. Z. (2019). *Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017*. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 2. No. 3, 2-3.
- Sari, M., & Purnomo, H. (2020). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 123–134.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke- 11, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Sari, A., et al. (2016). *Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 101–110.
- Williams, J., et al. (2017). *The impact of labor on economic growth: Evidence from developing countries*. *International Journal of Economics*, 22(3), 250–265.
- Rezki, R., et al. (2018). *Kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional*. *Jurnal Ekonomi Regional*, 10(1), 55–63.
- Primalasari, D., et al. (2019). *Analisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 18(4), 300–315.
- Tasrif, M. (2019). *Keterkaitan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi: Studi empiris di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Makro*, 7(2), 120–130.
- Purnamasari, R., Rostin, R., & Ernawati, E. (2017). *Pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 145–158.

- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi: Teori pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darwin, D., & Hardilawati, W. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 45–56
- Nasution, N. (2020). Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi: Analisis kebijakan fiskal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 120–130.
- Timbuleng, G. (2024). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 15(1), 55–65.
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 112–123.
- Dumais, J. K., Rotinsulu, D. C., & Summual, J. I. (2022). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 12(3), 210–220.
- Seriawan, B., Anwar, N., & Suharno. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Nasional*, 13(2), 134–145.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 : Tabulasi Data Hasil Penelitian

Investasi (X1)	Tenaga kerja (X2)	Pengeluaran pemerintah (X3)	Pertumbuhan ekonomi (Y)
0.07	0.10	0.07	7.54
0.13	0.10	0.08	7.19
0.05	0.01	0.08	7.42
0.03	0.10	0.09	7.21
0.05	0.11	0.09	7.04
0.08	0.11	0.11	6.91
0.13	0.11	0.11	-0,71
0.18	0.12	0.13	4.64
0.11	0.12	0.12	5.10
0.17	0.13	0.12	4.51

Lampiran 2 : Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,542	52,045		0,337	0,748
	Investasi	-87,327	260,830	-0,186	-0,335	0,749
	Tenaga kerja	24,291	358,022	0,033	0,068	0,948
	Pengeluaran	-126,069	689,245	-0,106	-0,183	0,861
a. Dependent Variable: Pertumbuhan						

Lampiran 3 : Uji F dan R²

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5065,642	1	5065,642	119,871	.000 ^b
	Residual	338,072	8	42,259		
	Total	5403,714	9			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	0,063	-0,405	29,04407

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,12890933
Most Extreme Differences	Absolute	0,175
	Positive	0,116
	Negative	-0,175
Test Statistic		0,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedasitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,542	52,045		0,337	0,748
	Investasi	-87,327	260,830	-0,186	-0,335	0,749
	Tenaga kerja	24,291	358,022	0,033	0,068	0,948
	Pengeluaran	-126,069	689,245	-0,106	-0,183	0,861
a. Dependent Variable: Pertumbuhan						

Lampiran 5 : Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13204/S.01/PTSP/2025

Lampiran : -

Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

Kepala Badan Pusat Statistik Prov.
Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7105/05/C.4-VIII/V/1446/2025 tanggal 28 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURSARFIQAH**
Nomor Pokok : 105711106521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Juni s/d 17 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)

Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Makassar, 26 Juni 2025

Nomor : B-019/BPS/7300/563/06/2025
Lampiran : -
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah
Di-
Makassar

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pita dengan nomor : 13204/S.01/PTSP/2025 tanggal 17 Juni 2025, perihal izin melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan maka disampaikan bahwa peneliti yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : NURSARFIQAH
Stambuk : 105711106521
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka penyelesaian penulisan Skripsi dengan Judul :

**"PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI
SELATAN"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Sub Koordinator Fungsi
Desiminasi Dan Layanan Statistik



RAHMIATI RAHIM, S.ST, M.T
NIP. 198703202009022005

Lampiran 7 : Dokumentasi



Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nursarfiqah

Nim : 105711106521

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	15%	25 %
3	Bab 3	3%	10 %
4	Bab 4	4%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 25 September 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursarfiqah, S.H.Nm.,M.Ci
NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 9 : Bukti Tes Plagiat Bab Per Bab

BAB I



BAB II



BAB III



BAB IV



BAB V



BIOGRAFI PENULIS



Nursarfiqah panggilan fika lahir di Buton pada tanggal 27 agustus 2003 dari pasangan suami istri bapak tawaluddin dan ibu sinar. Peneliti adalah adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Peneliti sekrang bertempat di jalan mamoa raya. Kec Tamalate. Kota Makassar Sulawesi Selatan .

pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDK Buntu Kaiyyang lulus tahun 2013, SMP di SMPN 1 ALLA lulus tahun 2019 , SMA di SMAN 3 Enrekang lulus tahun 2021 dan mulai tahun 2021 mengikuti program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Unisversitas Muhammadiyah Makasar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini masih terdaftar mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.